BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja. Khususnya ilmu lebih banyak didapatkan di sekolah dengan bantuan dan bimbingan guru. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Tujuan serta keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung kepada pelaksanaan guru. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 menyebutkan mengenai "profesionalisme sebagai tenaga pendidik". Maka guru memiliki kewajiban atas peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan dari usaha dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sebagai tujuan pendidikan, guru harus memperhatikan ketercapaian pembelajaran. Tujuan ketercapaian pembelajaran berpedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020 Pasal 2 No 1 yang berisi tentang "Standar Nasional Pendidikan ". Sehingga pemerolehan pengetahuan peserta didik telah ditetapkan standar ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus ditempuh. Ketercapaian pembelajaran tentu memerlukan proses pembelajaran sebagai penggerak roda pendidikan .

Proses pembelajaran di tahun 2020 dihadapkan pada wabah virus disease (Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran No. 15 Tahun 2020 tentang "pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, untuk mengambil langkah pencegahan virus disease dengan dikeluarkan pengumuman surat edaran No.3 Tahun 2020 berisi "Pencegahan Penyakit Virus Corona (Covid-19)" dan surat edaran No. 4

Tahun 2020 Tentang “kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang berkesan bagi peserta didik”.

Perkembangan persebaran covid-19 di setiap daerah berbeda-beda. Hal ini menjadi pertimbangan guru dan kepala dinas pendidikan setempat untuk sigap dalam perkembangan informasi. Perkembangan informasi mengenai covid-19 dapat menentukan proses pembelajaran daring atau luring yang akan diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Ketika akan melaksanakan pembelajaran luring tentu pihak sekolah telah mempertimbangkan persebaran covid-19. Pertimbangan yang diterapkan sebagai bentuk pembelajaran luring yakni setiap wali kelas bersedia dan tidak dipaksakan untuk menandatangani surat perjanjian pembelajaran luring dengan catatan mengikuti perkembangan covid-19 serta mengikuti protokol kesehatan. Sehingga pencegahan wabah covid-19 merambah ke segala segmen tatanan kenegaraan dengan mengindahkan agar fokus menangani virus disease menjadi hal utama.

Menyikapi penyebaran virus yang berkembang pesat, penangan pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun luring sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Menurut Chan (2017:108-110) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bukan hanya sekedar menjelaskan menggunakan cara lama, namun harus memperhatikan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat dengan mudah dimengerti atau mudah diolah sesuai daya tangkap pemikiran oleh peserta didik dalam proses pembelajaran”. Sehingga guru harus memahami kebutuhan peserta didik dari hal utama berkomunikasi. Berkomunikasi diharuskan menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia dan digunakan sebagai acuan dalam proses pengantar dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah

seperti yang kita ketahui mengupas segala hal dengan pemahaman baru yang diberikan guru melalui buku serta metode atau proses pembelajaran yang diterapkan guru dengan sistem kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Maryono (2017:88) menyatakan bahwa “ guru merupakan seorang pemimpin, pembimbing, motivator, serta mengutamakan sikap sesuai tujuan kurikulum 2013”. Sikap peserta didik harus diimbangi dengan pengetahuan. pengetahuan anak usia sekolah dasar dibentuk dengan rajin menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran dengan cara membaca.

Kemampuan membaca peserta didik bukan hanya serta merta dapat membaca atau melafalkan huruf secara lancar, namun pentingnya pemahaman daya serap akan makna bacaan menjadi kebutuhan peserta didik dan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar mengajar, memberikan materi pembelajaran dan menilai guru harus memperhatikan keberhasilan tujuan pencapaian pembelajaran yang dilakukan. Tujuan setiap proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari rancangan dan pemilihan metode yang digunakan oleh guru sehingga pada proses pembelajaran guru dengan sendirinya menemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Menyikapi kesulitan tersebut guru telah melakukan berbagai upaya diantaranya melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta menghubungi wali murid untuk menjelaskan perkembangan anaknya di sekolah.

Perkembangan anak usia sekolah dasar pada dasarnya banyak memperoleh pengetahuan baru dengan membaca. Menurut Dalman (2014:5) “Membaca bukan sekedar melafalkan huruf dan lancar dalam pengucapannya, namun pemahaman akan makna bacaan yang dibaca menjadi faktor penting dalam pemerolehan

informasi dari buku”. Informasi yang diperoleh didalam buku merupakan pengetahuan baru yang didapat peserta didik melalui kegiatan melihat, mengamati dan memahami.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi dengan guru wali kelas 4 peneliti mendapatkan fakta bahwa saat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring peserta didik mampu dalam memahami bacaan isi puisi dengan baik, hal ini menimbulkan rasa penasaran kepada peneliti mengenai pemahaman isi puisi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Mengingat bahwa suatu pemahaman dalam membaca puisi sangat penting, karena dikelas IV merupakan perpindahan jenjang dari kelas rendah kekelas tinggi sehingga bukan hanya sekedar melafalkan huruf secara lancar saja, namun pemahaman makna bacaan menjadi hal utama yang harus diperhatikan sebagai bekal dalam proses pembelajaran. Menurut Dalman (2017:87) menyatakan “Mengenai perkembangan tingkat membaca terdapat beberapa tahap diantaranya:

- a. Pembaca hanya mengetahui makna apa adanya dengan simbo-simbol bahasa yang ada dalam bacaan.
- b. Pembaca telah mampu dalam menangkap pesan secara tersirat.
- c. Pembaca mampu dalam menganalisis atau memahami sekaligus mampu membuat pernyataan dari informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan tahapan yang di kemukakan Dalman bahwa kemampuan pemahamana dimiliki secara bertahap, hal ini pentingnya peneliti melaksanakan penelitian dikelas dikarenakan dikelas IV terhadap perencanaan dan penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dengan mengalami tahap ketiga dari penjelasan

Dalman. Sehingga sesuai dengan harapan peneliti bahwa dikelas IV mampu dalam memahami bacaan. Sesuai dengan judul peneliti bahwa dikelas IV Pembaca mampu dalam menganalisis atau memahami seakigus mampu membuat pernyataan dari informasi yang diperolehnya.

Pemahaman peserta didik terhadap isi puisi tentu tidak terlepas dari usaha dalam guru dalam menyukseskan proses pembelajaran. Adapun salah satu usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman isi puisi yakni guru memberikan materi pembelajaran puisi secara bertahap dengan meminta peserta didik untuk membaca mengenai puisi, selanjutnya guru memberikan contoh teks puisi serta cara membaca puisi supaya dari cara membaca tersebut peserta didik mampu dalam menentukan dan mendapat gambaran mengenai isi puisi beserta makna puisi. Bukan hanya contoh yang diberikan sebagai usaha namun guru melatih (metode berlatih atau eksperimen) menggunakan peserta didik untuk menulis atau menciptakan puisi dengan tema atau sesua kegiatan yang telah dialami oleh peserta didik sehingga melatih mengenai pemahaman dari isi puisi yang telah diciptakan peserta didik.

Kemampuan pemahaman bacaan yang dimiliki peserta didik membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi dan metode apa yang diterapkan oleh guru supaya peserta didik memahami isi dan amanat puisi untuk memperoleh informasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi di masa pandemi sehingga dapat ditarik judul dalam penelitian ini yaitu: "Implementasi Metode Pemahaman Pembelajaran Isi dan Amanat Puisi Di Masa Pandemi".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi di masa pandemi?
2. Apa saja metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan dimasa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran pemahaman isi Puisi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan di masa pandemi.
2. Mendeksripsikan metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan dimasa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teori berupa wawasan serta gambaran mengenai implementasi metode pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi dimasa pandemi. Berdasarkan penggunaan metode yang diterapkan guru, manfaat selanjutnya pembeca memahami penggunaan metode dengan baik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pemahaman isi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan dimasa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai evaluasi mengenai implementasi metode pembelajaran pemahaman isi Puisi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan di masa pandemi.

2. Bagi Siswa

dengan penerapan metode yang digunakan, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi pemahami isi dan makna puisi secara lisan dan tulisan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai implementasi metode pembelajaran pemahaman isi Puisi dan amanat puisi secara lisan dan tulisan di masa pandemi.